

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a

Rosita, Vanny Maria Agustina T., dan Lestari M.P Ali Basyah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian I diperoleh tuntas individu 7 orang dan tidak tuntas individu 4 orang dengan persentase daya serap klasikal 73,19% dan ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Hasil belajar siklus II satu siswa dinyatakan semua tuntas individu, diperoleh persentase yaitu 100% dengan persentase daya serap klasikal 86,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Inkuiri Terbimbing,

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran memiliki komponen yang meliputi aspek tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu anak kesulitan memahami materi yang diajarkan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu antara lain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mendesain kegiatan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang kondusif (Ahmad Sabri, 2005).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hal ini sesuai pendapat (O. Hamalik, 2001) hasil belajar tampak sebagai terjadinya

perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Menurut (Dimiyati, 2002) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Djamarah (2002) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Ahmad Sabri (2005), mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Metode inkuiri merupakan metode *discovery* artinya suatu proses mental yang lebih tingkatannya (Anita, 2001). Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri.

Inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya (O. Hamalik, 2001). Penemuan yang dilakukan tentu saja bukan penemuan yang sesungguhnya, sebab apa yang ditemukan itu sebenarnya sudah ditemukan orang lain. Jadi penemuan siswa yang bersangkutan saja.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Inpres 3 terpencil Baina'a dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini

dikarenakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 3 terpencil Baiana'a. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing di kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 3 Terpencil Baina'a pada tahun ajaran 2013/2014 semester genap dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 11 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 2 orang dan perempuan 9 orang. Model penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Faktor siswa, melihat hasil belajar siswa masuk dalam kategori tuntas atau tidak. Bersamaan dengan itu dapat pula dilihat apakah cara belajar yang dilakukan siswa tergolong kategori sangat kurang, kurang cukup, baik, atau sangat baik; b) Faktor guru, melihat bagaimana teknik guru dalam melakukan pembelajaran baik menyangkut materi itu disampaikan dan kemampuan guru dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif (aktivitas guru dan siswa) dan data kuantitatif (hasil tes). Selanjutnya, data dikumpulkan melalui teknik pengamatan (observasi), tes, dokumentasi, dan pencatatan lapangan.

Pengelolaan data kualitatif yang diambil dari hasil observasi siswa dan guru. Untuk indikator yang baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedangkan cukup diberi skor 2 dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung data observasi menggunakan analisis prosentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan

hasilnya merupakan jumlah skor perolehan siswa. Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut: 1) $80\% < NR \leq 100\%$ = kriteria sangat baik; 2) $60\% < NR \leq 80\%$ = kriteria baik; 3) $40\% < NR \leq 60\%$ = kriteria cukup; 4) $20\% < NR \leq 40\%$ = kriteria kurang; dan 5) $0\% < NR \leq 20\%$ = kriteria sangat kurang.

Data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase daya serap individu (DSI) dan ketuntasan belajar klasikal (KBK). Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika minimal 70% siswa telah tuntas secara individu atau persentase KBK minimal 70% (Depdiknas, 2006).

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode inkuiri dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada setiap siklus yaitu siswa mampu menjawab soal-soal dengan persentase DSI minimal 65% dan KBK 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel 1. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa termotivasi	2
2	Siswa menjawab prasyarat yang diberikan guru	3
3	Siswa menemukan masalah tentang kejadian-kejadian atau fenomena alam	2
4	Siswa meminta bimbingan guru untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	2
5	Siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah	2
6	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi	3
7	Siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu dan mengumpulkan mengorganisirkan data	3
8	Siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	3
9	Siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan	3
Skor yang diperoleh		23
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		63,88%

Hasil observasi guru secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memotivasi siswa	4
2	Guru memberikan pengetahuan prasyarat	2
3	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa	4
4	Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena yang alam	3
5	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	3
6	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah	3
7	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi	4
8	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisir data	3
9	Guru membantu siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	3
Skor yang diperoleh		24
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		66,67%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I (tabel 1) di atas, diperoleh skor 23 dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 63,88%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong kategori “baik”.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I (tabel 2) di atas, diperoleh skor 24 skor maksimal 28. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 79%. Dengan demikian dapat diketahui rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan tergolong kategori “sangat baik”.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menerapkan metode inkuiri, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus I. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	No dan Skor Butir Soal					Jumlah Skor	% KTC Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			ya	tdk
		5	12	9	20	20				
1	Husni	5	12	9	10	12	48	72,7	√	
2	Hazra	5	12	9	20	12	58	87,8	√	
3	Yusni	5	12	9	20	20	66	100	√	
4	Rita	5	6	9	10	10	40	60,6		√
5	Umiati	5	6	9	20	14	54	81,8	√	
6	Elsin	5	12	9	20	16	62	93,3	√	
7	Asrifa	1	9	1	1	10	22	33,3		√
8	Fitri	5	9	6	10	20	50	75,7	√	
9	Dewi sartika	5	9	6	20	12	52	78,7	√	
10	Uteng	5	6	9	10	10	40	60,6		√
11	Hidayatullah	5	6	9	10	10	40	60,6		√

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	33,3
3	Jumlah siswa keseluruhan	11
4	Banyaknya siswa yang tuntas	7
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	4
6	Persentase tuntas klasikal	63,64%
7	Persentase daya klasikal	73,19%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus I dan hasil tes tindakan, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I yaitu: a) Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran belum maksimal; b) Kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru masih rendah; dan c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum maksimal

Hasil observasi siswa Siklus II secara singkat dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa termotivasi	4
2	Siswa menjawab prasyarat yang diberikan guru	4
3	Siswa menemukan masalah tentang kejadian-kejadian atau fenomena alam	4
4	Siswa meminta bimbingan guru untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan.	3
5	Siswa meminta bimbingan guru untuk merencanakan pemecahan masalah	4
6	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi	4
7	Siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu dan mengumpulkan mengorganisir data	4
8	Siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	3
9	Siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan	4
Skor yang diperoleh		34
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		94,44%

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 94,44%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong kategori “sangat baik”.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini. Sasaran utama dilakukan observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru memotivasi siswa	4
2	Guru memberikan pengetahuan prasyarat	4
3	Guru menyajikan kejadian-kejadian atau fenomena yang memungkinkan siswa	4
4	Guru membimbing siswa merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena yang alam	3
5	Guru membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	4
6	Guru membimbing siswa untuk merencanakan pemecahan masalah	4
7	Selama siswa bekerja, guru membimbing dan memfasilitasi	4
8	Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisir data	4
9	Guru membantu siswa menganalisa data supaya menemukan suatu konsep	4
Skor yang diperoleh		35
Skor maksimal		36
Persentase rata-rata		97,22%

Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh skor 35 dari skor maksimal 38. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 97,22%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan tergolong kategori “sangat baik”.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan metode inkuiri, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	No dan Skor Butir Soal					Jumlah Skor	% KTC Skor	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			ya	tdk
		1	20	10	1	10				
1	Husni	1	10	10	1	10	50	83,3	√	
2	Hazra	1	20	10	1	10	51	85	√	
3	Yusni	1	20	10	1	10	60	100	√	
4	Rita	1	20	10	1	5	46	76,6	√	
5	Umiati	1	20	10	1	10	55	91,6	√	
6	Elsin	1	17	10	1	10	57	95	√	
7	Asrifa	1	20	1	1	10	51	85	√	
8	Fitri	1	10	10	8	10	48	80	√	
9	Dewi sartika	1	20	1	1	10	51	85	√	
10	Uteng	1	20	10	5	10	55	91,6	√	
11	Hidayatullah	1	10	10	1	10	50	83,3	√	

$$\begin{aligned} \text{persentase daya serap klasikal} &= \frac{\text{skor total peserta tes}}{\text{skor maksimal seluruh tes}} \times 100\% \\ &= \frac{956,4}{1100} \times 100\% = 86,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{persentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{11} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	76,6
3	Jumlah siswa keseluruhan	11
4	Banyaknya siswa yang tuntas	11
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	0
6	Persentase tuntas klasikal	100%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil tes pada pembelajaran siklus II, selanjutnya melakukan refleksi untuk mengetahui pengaruh dari pemberian tindakan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan yaitu:

- Kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah maksimal;
- Kemampuan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan guru sudah meningkat; dan
- Guru menyampaikan indikator pembelajaran sudah maksimal.

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I yang dibagi menjadi dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama kegiatan belajar mengajar dan pertemuan kedua adalah mengevaluasi hasil belajar siswa, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong kategori “cukup” dengan persentase 63,66%. Berdasarkan kategori tersebut masih ada aspek belajar siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan pertama dan kedua tergolong kategori “baik”, dengan persentase 66,67%. Berdasarkan kategori aktivitas yang dilakukan guru dalam proses mengajar siklus I sudah baik, tetapi masih ada kriteria yang perlu ditingkatkan guna mencapai taraf keberhasilan tindakan yang lebih tinggi. Aspek yang perlu ditingkatkan aktivitas siswa maupun guru dapat dilihat pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan kategori taraf keberhasilan tindakan baik siswa maupun guru di siklus I, masih perlu ditingkatkan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari perbaikan tindakan siswa dan guru dapat dilihat pada refleksi siklus II. Taraf keberhasilan aktivitas siswa tergolong kategori “sangat baik”, dengan persentase 94,44. Upaya guru untuk meningkatkan aktivitas mengajar tampak melalui kategori taraf keberhasilan tindakan yang tergolong kategori “sangat baik” dengan persentase 97,22%. Disiklus II aktivitas belajar mengajar sudah maksimal dengan adanya keterlibatan fisik maupun mental dari siswa dan guru.

Hasil belajar siklus I dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yakni tuntas daya serap individu 7 orang dan 4 orang belum tuntas, tuntas daya serap klasikal 73,19% dan tuntas belajar klasikal 63,64%. Hasil evaluasi siklus I belum tuntas daya serap klasikal. Siswa yang belum tuntas daya serap individu disebabkan aktivitas belajar siswa kurang aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menuliskan di papan tulis. Menulis tujuan sangat penting

dilakukan, dengan melihat tujuan pembelajaran siswa akan lebih paham apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, masih perlu ditingkatkan. Pada proses kegiatan ini guru mendengarkan secara aktif dan menyampaikan ide/pendapat mengenai materi tetapi tidak mengajukan pertanyaan siswa lain sehingga kreativitas siswa untuk lebih berkonsentrasi masih kurang.

Selain dipengaruhi oleh beberapa kelemahan guru di atas, terjadi pula kelemahan pada saat pengulangan konsep. Proses ini guru tidak melibatkan siswa, sehingga guru tampak aktif sedangkan siswa menjadi tampak pasif. Sesungguhnya proses tersebut akan lebih baik jika guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melakukan pengulangan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa benar-benar mengalami proses pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa semua siswa tuntas, dengan ketuntasan belajar daya serap klasikal 86,95% dan tuntas belajar klasikal 100%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siklus II siswa yang belum tuntas disebabkan siswa masih kurang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa tersebut pada proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti melakukan aktivitas yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada yang bersikap pasif, sehingga mereka kadang tampak seperti sedang menghayal. Sedangkan dilihat dari aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, keseluruhan kriteria yang menjadi penilaian terlaksana dengan baik. Meskipun demikian disini guru belum memberikan tindakan khusus terhadap ketiga siswa yang belum tuntas, seperti memberikan dorongan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta wawasan cara khusus yang bertujuan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi sehingga hasil belajarnya belum tuntas. Selain beberapa hal di atas yang menyebabkan siswa tidak tuntas dapat pula dipengaruhi kemampuan siswa yang rendah untuk memahami pelajaran, atau juga beberapa faktor lain yang tidak masuk kriteria dalam penelitian ini seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004), beberapa

hal mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri atas faktor biologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri atas faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Penerapan metode inkuiri cukup efektif untuk meninggalkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi belajar dengan banyak berpikir serta menemukannya secara langsung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 7 orang dan tidak tuntas individu 4 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 73,19, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Terjadi peningkatan di siklus II, semua siswa dinyatakan tuntas daya serap individu, dengan persentase daya serap klasikal 86,95%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Dengan demikian hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a pada mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penerapan metode inkuiri terbimbing.

Metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan memilih metode pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2001). *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti dan Mudijiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara.
- Kemmis dan Mc. Taggart. R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Dearchin University Press.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

